

Kreator Konten Digital

Script 1 — Tetangga Beda Iman (60-75 detik untuk Reels/TikTok)

HOOK (5 detik): "Coba jujur, guys — siapa yang dalam sebulan terakhir nyapa tetangga yang beda agama dengan tulus, bukan basa-basi?"

BODY (50 detik): "Real talk. Kita sering ngomong soal toleransi di caption, tapi di rumah kita nggak kenal tetangga sebelah yang Kristen, yang Hindu, yang Buddha. Padahal di QS. Al-Mumtahanah ayat 8, Allah secara aktif bilang Dia cinta sama orang yang adil dan berbuat baik ke tetangga non-Muslim yang nggak memusuhi kita. Bukan boleh — Allah cinta. Itu beda level. Empat belas abad lalu Nabi ﷺ bahkan bikin piagam di Madinah yang ngakuin Yahudi Bani Auf sebagai satu komunitas dengan Muslim. Agama mereka, agama kita — tapi sipil-nya bareng. Ini bukan modern liberalism, ini akar Islam."

CTA (10 detik): "Tugas kamu pekan ini: sebut satu nama tetangga beda agama, sapa dia tulus dalam tujuh hari ke depan. Itu doang. Share kalau setuju."

Script 2 — Ambang 1 Muharram untuk Gen Z (60-75 detik)

HOOK (5 detik): "Lima hari lagi Tahun Baru Hijriah, dan muhasabah kamu masih copas template dari medsos? Stop."

BODY (50 detik): "Hijrah Nabi ke Madinah bukan cuma pindah kota. Yang beliau lakukan pertama kali setelah sampai? Bukan bangun masjid mewah. Bukan bikin acara akbar. Beliau nulis piagam — Sahifat Madinah — yang ngikat Muslim, Yahudi, semua kabilah dalam satu kontrak sosial yang adil. Hijrah pertama itu hijrah relasional. Pertanyaan untuk kita yang mau masuk 1 Muharram: hijrah relasional apa yang kita pilih? Dari diam ke sapa? Dari prasangka ke keterbukaan? Dari ghibah di grup ke percakapan langsung yang sehat? Muhasabah yang real itu spesifik, bukan generic 'ya Allah ampuni dosa-dosa kami.'"

CTA (10 detik): "Tonight, sebelum tidur, tulis tiga nama orang yang haknya kamu lalaikan setahun ini. Itu muhasabah real. Save post ini biar inget."

Script 3 — Kezaliman yang Lembut (60-75 detik)

HOOK (5 detik): "Kezaliman terbesar tahun ini bukan yang viral. Yang viral cuma sebagian."

BODY (50 detik): "Allah Yang Maha Tinggi berfirman dalam hadits qudsi yang dirawat Imam Muslim: 'Wahai hamba-Ku, Aku haramkan kezaliman atas diri-Ku.' Subjeknya 'hamba-Ku' — bukan 'orang Muslim'. Artinya kezaliman ke siapa pun jatuh di larangan ini. Termasuk kezaliman yang lembut — yang nggak terasa di kita tapi terasa di korban. Prasangka tanpa bukti ke tetangga beda iman. Gossip di grup WA tentang keluarga lintas-iman. Melangkahi tetangga non-Muslim saat bagiin kue. Diam saat hak warga lain diinjak. Semua ini kezaliman yang lembut. Allah catat, tidak peduli viral atau tidak."

CTA (10 detik): "Cek diri 30 detik: ada ucapan atau tindakan pekan ini yang bisa terasa zalim untuk tetangga beda agama? Perbaiki sekarang. Sebelum 1 Muharram."